



Komunikasi Antarpribadi Ustadz Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sapanang Jeneponto

Interpersonal Communication between Ustadz and Students in the Formation of Morals at the Nurul Hidayah Sapanang Jeneponto Islamic Boarding School

Jusran^{1*}, Meisil B Wulur², Aliman³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar

Email : jusron1209@gmail.com^{1*}, meisil@unismuh.ac.id², aliman@unismuh.ac.id³

Article history :

Abstract

Received : 11-12-2024

Revised : 13-12-2024

Accepted: 15-12-2024

Published:17-12-2024

This study aims to find out the Communication Approach between ustadz and students, then to find out the Communication Strategy of antraprbadi ustadz and students and also to find out the inhibiting and supporting factors in the process of forming student morals at the Nurul Hidayah Sapanang Jeneponto Islamic Boarding School. This research is a type of qualitative research. The researcher used data collection techniques, namely: observation, interviews and documentation. With the aim of finding out the picture and data of the information collected. The results of this study are the process of interpersonal communication between ustadz and students in the formation of student character at the Nurul Hidayah Sapanang Islamic Boarding School by using analytical approaches, namely analysis of how information about moral values, norms, and religious knowledge conveyed by ustadz and understood by students, this approach considers the social, cultural, and emotional context in which communication takes place, and how each in the dialogue influences each other and forms an understanding of each other, This analysis looks at how the ustadz uses convincing and persuasive messages to change the attitudes, beliefs, and behaviors of the students and this analysis looks at the teaching and learning methods used by the ustadz, as well as how the students receive and internalize the instructions. From this approach, the ustadz has a strategy in making an approach, namely the psychology approach strategy teaches good morals and becomes an example for students, and the da'wah communication strategy approach of an ustadz provides more personal and relevant advice and guidance.

Keywords : Interpersonal Communication, Ustadz, Morals, Strategy, Santri

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendekatan Komunikasi antarpribadi ustadz dan santri, kemudian Untuk mengetahui Strategi Komunikasi antraprbadi ustadz dan santri dan juga Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren *Nurul Hidayah Sapanang Jeneponto*. Penelitian ini adalah Jenis penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu: Observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan tujuan untuk mengetahui gambaran dan data informasi yang dikumpulkan. Adapun hasil penelitian ini adalah proses komunikasi antarpribadi ustadz dan santri dalam pembentukan akhak santri di Pondok Pesantren *Nurul Hidayah Sapanang* dengan menggunakan pendekatan-pendekatan analisis, yakni analisis bagaimana informasi mengenai nilai-nilai akhlak, norma-norma, dan pengetahuan agama yang disampaikan oleh ustadz dan dipahami oleh santri, pendekatan ini mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan emosional di mana komunikasi berlangsung, serta bagaimana setiap dalam dialog saling mempengaruhi dan membentuk pemahaman satu sama lain, Analisis ini melihat bagaimana ustadz menggunakan pesan-pesan yang



meyakinkan dan membujuk untuk mengubah sikap, keyakinan, dan perilaku santri dan Analisis ini melihat metode pengajaran dan pembelajaran yang digunakan oleh ustadz, serta bagaimana santri menerima dan menginternalisasi instruksi tersebut. Dari pendekatan ini ustadz mempunyai strategi dalam melakukan pendekatan yaitu strategi pendekatan psikologi mengajarkan akhlaq yang baik dan menjadi teladan bagi santri, dan pendekatan strategi komunikasi dakwah seorang ustadz memberikan nasihat dan bimbingan yang lebih personal dan relevan.

Kata Kunci : Komunikasi Antarpribadi, Ustadz, Akhlak, Strategi, Santri

PENDAHULUAN

Manusia selalu berkomunikasi, manusia tidak dapat menghindari komunikasi. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa tidak untuk berkomunikasi dengan orang lain. Jika manusia tidak melakukan komunikasi dengan orang lain dapat dipastikan manusia akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sosialnya. Inti utama dari komunikasi terletak dalam proses komunikasinya yaitu sebuah aktivitas dalam hal melayani hubungan antara pengirim pesan dan penerima pesan melampaui ruang dan waktu. Artinya melampaui ruang adalah kita bisa melakukan komunikasi dengan orang lain meskipun berada di ruang yang berbeda dan melampaui waktu artinya seseorang dapat melakukan komunikasi meskipun ada perbedaan waktu diantara keduanya baik dari pengirim pesan maupun penerima pesan (Dyatmika, 2021).

Sebagai makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat, manusia sudah memiliki dorongan akan kebutuhan berinteraksi. Dengan bantuan orang lain, manusia mulai belajar dan beradaptasi di lingkungannya. Komunikasi yang berlangsung antara individu dengan individu dianggap sebagai komunikasi secara tatap muka (*face to face*). Lalu, dalam ilmu komunikasi dikenal dengan istilah komunikasi antar pribadi (*Interpersonal*). Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi dapat terjadi di antara dua individu saja atau dalam kelompok.

Manusia memerlukan dukungan dari orang-orang di sekitarnya. Melalui komunikasi antar pribadi, manusia memiliki keinginan untuk berbicara, bertukar ide, serta mengirim dan menerima pesan. Komunikasi antar pribadi sangat penting dalam kehidupan manusia karena berperan dalam pembentukan perkembangan intelektual, mental, dan sosial manusia.

Peranan Komunikasi antar pribadi sangat berperan dalam segala aspek kehidupan manusia. Peranan Menurut Peorwardarminta adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa, peranan merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan, dimiliki oleh orang atau seseorang yang berkedudukan di Masyarakat (Andinasari, 2019).

Bentuk dari komunikasi itu biasa digunakan oleh manusia dalam berinteraksi yaitu komunikasi diadik (*dyadic communication*) dan komunikasi triadik (*triadic communication*). Komunikasi diadik adalah komunikasi antar pribadi yang berlangsung antar dua orang, dimana satu orang artinya komunikator yang memberikan pesan, yang seorang lagi sebagai komunikan yang mendapat pesan. Sedangkan komunikasi triadik (*triadic communication*) merupakan komunikasi antar pribadi yang pelakunya terdiri dari 3 orang, dimana seseorang komunikator dan dua orang komunikan. Jika dibandingkan dengan komunikasi diadik, maka komunikasi diadik lebih efektif. Itu terjadi sebab komunikator memusatkan perhatiannya pada seseorang komunikan sepenuhnya.

Hasil dari sebuah komunikasi bersama itu adalah *interpersonal understanding* (pemahaman atas hubungan antar pribadi) karena ada kesamaan orientasi perseptual, kesamaan sistem kepercayaan dan keyakinan serta kesamaan gaya berkomunikasi. Sebuah komunikasi akan berjalan dengan efektif dan baik jika antara pengirim pesan dan penerima pesan ada saling pemahaman baik itu orientasi perseptual, sistem kepercayaan dan keyakinan dan gaya berkomunikasi. Orientasi



perseptual disini dimaksud adalah antara pengirim pesan atau yang sering disebut komunikator dengan penerima pesan atau sering disebut dengan komunikan memiliki tujuan yang sama dan pemahaman yang sama (Dyatmika, 2021).

Secara umum, tujuan penyelenggaraan pendidikan Islam adalah untuk menghasilkan perubahan tingkah laku baik berupa bertambahnya pengetahuan, keahlian, keterampilan dan perubahan sikap dan perilaku. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam firman Allah sebagai berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِ الْأَلْبَابِ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal (Mushaf al-Qur’an, 2019).” (Q.S: Al- imran. ayat 190).

Ayat di atas dapat dipahami bahwa manusia sebagai makhluk yang berakal, harus mengfungsikan akalunya untuk berfikir (mempelajari) tanda-tanda kekuasaan Allah (alam) sebagai objek berfikir serta mengamalkannya sebagai hasil dari berfikir. Dari ayat ini tergambar jelas bahwa objek kajian ilmu agama Islam adalah seluruh alam. emikian sangat jelas bahwa pada dasarnya pendidikan Islam tidak ada pemisahan antara ilmu umum dan ilmu agama, namun terlepas adanya pemisahan tersebut, tentu ada yang melatar belakangi adanya pemisahan tersebut. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh K. Ali dalam Imam Bawani, Achmad Zaini et al, menyebutkan “Kehadiran pesantren di awal pertumbuhannya sudah tentu menggambarkan suasana Islam ketika itu, baik di kawasan asalnya (Timur Tengah) maupun ketika menjejakkan kaki untuk pertama kali di wilayah Nusantara (Qomariah, 2016).

Pesantren merupakan institusi pendidikan tertua yang ada di Indonesia yang mengadopsi sistem pendidikan keagamaan yang berkembang sejak kedatangan Islam di Nusantara. Pesantren tumbuh dan berkembang sebagai kebutuhan masyarakat sebagai warisan budaya umat Islam Indonesia. Pesantren dapat dilihat dari fungsinya yaitu sebagai lembaga pendidikan tradisional, dan tempat pembelajaran dan merupakan penghubung anatara masyarakat. Pendidikan pesantren harus mampu mengintegrasikan penguasaan di bidang ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum sekaligus dan Pendidikan yang mencerdaskan sekaligus mengakhilkan.

Kehidupan di pondok pesantren tidak bisa lepas dari interaksi sosial yang terjadi antara anggota masyarakat pesantren. Suatu interaksi sosial tidak mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu: adanya kontak sosial dan komunikasi, Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk yaitu antar individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok. sedangkan arti terpenting komunikasi adalah seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut (Ilmaniya Dkk, 2020).

Pondok Pesantren *Nurul Hidayah* Sapanang Jeneponto memiliki potensi besar dalam bidang pendidikan dan dalam membentuk kepribadian akhlak santri dalam kehidupan sehari-hari. Selain pendidikan formal, santri juga diajarkan tentang makna kehidupan dan moralitas yang membangun.

Kehidupan dunia pesantren yang multikultural tidak bisa dilepaskan dari peran kyai dan Ustadz dalam membangun komunikasi dengan para santrinya. Kehidupan pesantren sangat bergantung pada kepemimpinan kyai. Dengan demikian, komunikasi pondok pesantren dalam proses menyampaikan pesan-pesan komunikasi transbudaya melalui pendidikan multikultural dapat dijelaskan melalui teori tindakan sosial, teori konstruktivis, dan teori fenomenologi yang ketiganya memiliki karakteristik masing-masing (Waiz, 2017).



Oleh karena itu, Pondok Pesantren *Nurul Hidayah* Sapanang menjadi tempat untuk menimba ilmu agar anak-anak dan remaja menjadi lebih baik. Karena minimnya pendidikan agama, para ustadz memperhatikan dan melakukan pendekatan komunikasi interpersonal dengan santri untuk membantu mereka menyesuaikan diri dan membentuk akhlak yang lebih baik di masa depan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini digunakan untuk mendapat gambaran dan informasi yang jelas dan bertujuan untuk mengetahui suatu permasalahan. Adapun landasan teori yang di gunakan supaya penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Rijal, 2021).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan setting tertentu yang ada di dalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya, Artinya riset kualitatif berbasis pada konsep *going exploring* yang melibatkan *in-depth and case-oriented study* atau sejumlah kasus atau kasus tunggal. Sejalan dengan Denzin & Lincoln (1994) penelitian kualitatif merupakan penelitian menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Program unggulan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sapanang

a. Tahfidz

Tahfidz adalah program istimewa yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren *Nurul Hidayah*. Para santri dalam program tahfidz ini diarahkan khusus untuk menghafal Al-Qurán dan tidak mengikuti pendidikan formal.

b. Bahasa Arab

Pondok Pesantren *Nurul Hidayah* melakukan pelajaran Bahasa Arab yang dilaksanakan tiga kali seminggu setelah selesai salat asar. Mata pelajaran Bahasa ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dalam berbagai situasi. Kemampuan yang dikembangkan meliputi pemahaman makna, peran, interpretasi, evaluasi, serta ekspresi diri dalam Bahasa Arab.

c. Hafalan hadist

Di Pondok Pesantren *Nurul Hidayah*, kegiatan menghafal hadis dilaksanakan seminggu sekali, baik untuk tingkat sd, smp dan sma. Tujuan dari penyetoran hadis ini adalah untuk memperluas pengetahuan dan hafalan hadist para santri. Buku yang digunakan dalam proses ini adalah Hadis Arbain.



d. Kultum

Program kultum ini dilaksanakan setiap malam sabtu setelah salat isya . Seluruh santri akan mendapat giliran untuk menyampaikan kultum sesuai dengan yang di tunjuk oleh pengurus pondok tersebut(Dokumen, 2024).

Pendekatan komunikasi antarpribadi yang dilakukan para ustaz dalam membentuk akhlak santri di Ponpes *Nurul Hidayah* Sapanang ada dua pendekatan dan strategi komunikasi antarpribadi yang dilakukan yaitu dengan menggunakan pendekatan psikologi islam dan pendekatan komunikasi dakwah.

2. Pendekatan Komunikasi Antarpribadi Ustadz dan Santri Dalam Pembentukan Akhlak Di Ponpes Nurul Hidayah Sapanang

Pendekatan komunikasi antarpribadi yang diterapkan oleh Ustadz Yunus dalam membentuk akhlak santri melibatkan konsultasi dan pemberian nasihat. Di luar aktivitas kelas, komunikasi antarpribadi antara ustadz dan santri juga berlangsung dalam suasana yang sangat santai dan terkadang diselingi dengan bercanda. Hal ini menciptakan kedekatan yang konsisten antara ustadz dan santri. Para ustadz juga berperan sebagai figur teladan dengan menunjukkan disiplin yang baik(Yunus, 2024).

a. Pendekatan Informatif

Pendekatan informatif dalam konteks "Komunikasi Antarpribadi Ustadz dan Santri Dalam Pembentukan Akhlak" akan menekankan pada pengumpulan, penyampaian, dan pemahaman informasi yang terjadi dalam interaksi antara ustadz dan santri. Analisis ini fokus pada bagaimana informasi mengenai nilai-nilai akhlak, norma-norma, dan pengetahuan agama disampaikan oleh ustadz dan dipahami oleh santri. Pendekatan analisis informatif ini akan memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana komunikasi antarpribadi antara ustadz dan santri berfungsi dalam konteks pembentukan akhlak, serta memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas komunikasi tersebut.

b. Pendekatan Dialogis

Pendekatan dialogis menekankan pada interaksi dan pertukaran makna antara ustadz dan santri dalam konteks komunikasi antarpribadi. Analisis ini berfokus pada dialog yang terjadi, memperhatikan bagaimana pesan disampaikan dan diterima, serta bagaimana interaksi tersebut berkontribusi terhadap pembentukan akhlak santri. Pendekatan ini mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan emosional di mana komunikasi berlangsung, serta bagaimana setiap partisipan dalam dialog saling mempengaruhi dan membentuk pemahaman satu sama lain.

c. Pendekatan Persuasif

Pendekatan analisis persuasif dalam konteks komunikasi antarpribadi antara ustadz dan santri berfokus pada teknik dan strategi yang digunakan oleh ustadz untuk mempengaruhi dan membentuk akhlak santri. Analisis ini melihat bagaimana para ustadz menggunakan pesan-pesan yang meyakinkan dan membujuk untuk mengubah sikap, keyakinan, dan perilaku santri menuju nilai-nilai akhlak yang diinginkan. Beberapa aspek yang dianalisis sebagai berikut(Yunus , 2024)



- 1) Isi pesan yang disampaikan oleh ustadz terhadap pembentukan akhlak.
- 2) Penggunaan argumen, cerita, analogi, dan contoh-contoh yang mendukung pesan persuasif.
- 3) Kejelasan pesan dalam menyampaikan nilai-nilai akhlak.

d. Pendekatan Instruktif

Pendekatan analisis instruktif dalam konteks komunikasi antarpribadi antara ustadz dan santri berfokus pada bagaimana ustadz memberikan instruksi atau arahan secara langsung untuk membentuk akhlak santri. Analisis ini melihat metode pengajaran dan pembelajaran yang digunakan oleh ustadz, serta bagaimana santri menerima dan menginternalisasi instruksi tersebut. Pendekatan analisis instruktif ini memberikan wawasan tentang bagaimana proses pembelajaran dan instruksi langsung dapat digunakan untuk membentuk karakter dan akhlak santri, serta memberikan panduan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran di pondok pesantren.

3. Strategi Komunikasi Antarpribadi Ustadz Dan Santri Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sapanang

a. Pendekatan Strategi Psikologi Islam

Psikologi Islam berakar pada konsep-konsep kejiwaan yang diajarkan dalam Al-Quran dan Hadis. Memahami konsep-konsep ini sangat penting untuk diterapkan dalam komunikasi antarpribadi di lingkungan pesantren. Memahami jenis-jenis nafs (nafs ammarah, nafs lawwamah, dan nafs mutmainnah) membantu dalam memahami kondisi psikologis santri. Mengajarkan akhlak yang baik dan menjadi teladan bagi santri.

Ketika santri mulai merasa bosan dan suasana belajar menjadi kurang kondusif, para ustadz segera memberikan rangsangan untuk membangkitkan semangat mereka. Beliau menghadirkan kegiatan rekreatif yang menyegarkan suasana. Jika waktu memungkinkan, Ustadz juga mengajak para santri bermain bola di lapangan. Setelah itu, Ustadz juga memberikan motivasi dan nasihat untuk mengingatkan santri agar meningkatkan semangat belajarnya. Dari hasil observasi peneliti di kelas selama pelajaran berlangsung, strategi "psikologi islam" yang diterapkan oleh ustadz terbukti efektif dalam memperoleh respons yang diinginkan dari para santrinya (Wahyu, 2024).

Seorang pendidik yang teladan seperti seorang ustadz memberikan santri figur yang bisa dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mengajarkan santri dari awal yang belum mengenal agama, bagaimana hidup jauh dari keluarga, dan cara yang benar dalam mempelajari agama. Sejak masuk pondok pesantren, santri selalu diingatkan oleh ustadz untuk selalu mengingat Allah dan menjauhi perbuatan yang dilarang oleh-Nya.

b. Strategi Pendekatan Komunikasi Dakwah

Dengan pendekatan komunikasi dakwah ustadz memahami karakteristik, latar belakang, dan kebutuhan setiap santri secara individual. Pendekatan ini memungkinkan ustadz untuk memberikan nasihat dan bimbingan yang lebih personal dan relevan. Menggunakan nasihat yang baik dan bijaksana dalam setiap interaksi dapat menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan cara yang lembut dan penuh hikmah, sehingga santri merasa dihargai dan termotivasi.



Manusia membutuhkan contoh untuk mengembangkan sifat dan potensinya. Pendidikan perilaku melalui keteladanan adalah pendidikan dengan memberikan contoh konkret kepada santri. Di pesantren, pemberian contoh keteladanan sangat ditekankan. Pimpinan dan ustaz harus selalu memberikan teladan yang baik kepada santri, baik dalam ibadah ritual, kehidupan sehari-hari, maupun aspek lainnya, karena nilai mereka ditentukan oleh penerapan dari apa yang diajarkan. Semakin konsisten seorang pimpinan atau ustadz menjaga perilakunya, semakin didengar ajarannya oleh para santri (Rela, 2024).

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sapanang

Dalam proses membentuk karakter di Pondok Pesantren *Nurul Hidayah*, ustadz menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan. Di sisi lain, terdapat beberapa faktor yang memudahkan pengurus dalam memberikan pelajaran kepada para santri. Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi pembina dalam menegakkan kedisiplinan di Pondok Pesantren *Nurul Hidayah* sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Bahasa

Dua ustadz berkomunikasi dengan santri menggunakan bahasa sehari-hari, yaitu bahasa Indonesia, karena para santri selalu berinteraksi dengan bahasa tersebut.

2) Komunikator

Ustadz berperan sebagai komunikator dengan latar belakang pendidikan yang tinggi, yang menjadi contoh bagi para santri. Di Pondok Pesantren *Nurul Hidayah*, semua ustadz merupakan alumni dari pondok pesantren, dan mereka membawa keahlian, kemampuan, serta pengalaman luas dalam menyampaikan materi. Selain itu, ustadz juga berperan dalam membentuk karakter santri, mendukung proses komunikasi antarpribadi.

3) Pemberian motivasi

Motivasi dari pembina merupakan salah satu bentuk komunikasi yang sangat efektif dalam pembinaan santri. Pembina perlu melakukan interaksi dengan santri melalui pemberian motivasi dan dukungan untuk meningkatkan semangat mereka dalam mengikuti kegiatan keagamaan atau aktivitas lainnya. Dengan adanya motivasi, santri akan merasa lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan tersebut (Yunus, 2024).

4) Kesehatan Santri

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting dalam pelaksanaan berbagai kegiatan di Pondok Pesantren *Nurul Hidayah*, baik itu kegiatan belajar mengajar maupun bermuamalah. Penting untuk tidak hanya fokus pada kegiatan, tetapi juga menjaga kesehatan santri agar mereka dapat mengikuti semua aktivitas dengan baik.

b. Faktor Penghambat

Proses pembentukan akhlak santri, para ustadz dan santri sering menghadapi berbagai kendala. Peneliti dapat menyimpulkan beberapa faktor penghambat dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren *Nurul Hidayah* sebagai berikut:

1) Perilaku Santri

Perilaku santri yang dibawa dari luar lingkungan pondok pesantren dapat mempengaruhi dan memberikan dampak yang negatif di lingkungan pondok pesantren. Ketika ustadz berkomunikasi dengan santri, perilaku santri yang enggan mendengarkan instruksi ustadz dapat menyebabkan hambatan dalam komunikasi (Ghozali, 2024).



2) Santri Kurang Percaya Diri

Kurangnya kepercayaan diri santri disebabkan salah satu rasa malu dan grogi yang masih ada ketika berhadapan dengan ustadz. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, santri merasa canggung dan kurang percaya diri dalam berkomunikasi dengan ustadz, terutama karena ketegasan ustadz dalam menghadapi kesalahan santri (Dewa, 2024).

3) Keluarga Santri

Santri yang berasal dari latar belakang keluarga yang kurang harmonis cenderung menunjukkan watak yang keras. Sehingga para pembina kesulitan menghadapi perilaku santri tersebut.

5. Pembentukan Akhlak Santri

Di pondok pesantren ini, santri diharuskan disiplin waktu dan mematuhi peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh pihak pesantren setiap hari. Kedisiplinan ini bertujuan untuk membentuk santri menjadi individu yang menghargai waktu dan bertanggung jawab. Jika santri melanggar peraturan yang dibuat oleh pondok pesantren, maka akan ada sanksi yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Misalnya, jika tidak shalat berjamaah atau pulang tanpa izin, santri akan diberi sanksi berupa hafalan juz amma atau kitab-kitab lainnya. Dengan adanya peraturan-peraturan yang sering dilanggar, santri secara otomatis akan menjalankan tugasnya sebagai santri tanpa harus selalu memperhatikan peraturan yang dibuat oleh pondok pesantren tersebut (Yunus, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai komunikasi antarpribadi ustadz dan santri.

1. Pendekatan komunikasi yang diterapkan oleh seorang ustadz kepada santri agar materi dapat diterima dan diserap dengan baik melibatkan pemahaman akhlak dan kondisi yang dialami setiap santri. Pembentukan akhlak antara ustadz dan santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah menggunakan komunikasi antarpribadi dengan pendekatan yang dilakukan para ustadz. Dengan memahami keadaan setiap santri, ustadz dapat membangun hubungan yang lebih akrab dan baik. Hal ini membuat metode pembentukan akhlak menjadi lebih efektif dan meningkatkan semangat para santri.
2. Untuk mengendalikan komunikasi ketika suasana kelas mulai kurang kondusif dan santri mulai bosan, para ustadz menggunakan strategi dengan mengalihkan perhatian para santri dengan bercerita kisah nabi dan para sahabat. Para santri merasa senang dengan cerita tersebut. Setelah itu ustadz juga memberikan motivasi dan nasehat agar para santri lebih meningkatkan semangat belajar mereka. Berdasarkan hasil observasi peneliti, strategi ini menunjukkan pendekatan yang menarik untuk mendapatkan respons positif dari santri.
3. Faktor Pendukung dari komunikasi antarpribadi ustadz dalam membentuk akhlak santri karena adanya dukungan dari Pembina, adanya bahasa sehari-hari yang muda di gunakan santri, adanya sarana dan prasarana yang memadai, dan pemberian motivasi yang di berikan oleh pembina. Adapun factor penghambatnya yaitu berupa perilaku santri kurang baik, santri kurang percaya diri, dan santri dari keluarga yang kurang harmonis.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Kementrian Agama RI, 2019. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah
- Ahmad Iffan Gufron., 2019. *Santri dan Nasionalisme*, Jurnal Islamic Insight, Vol. 1
- Amiripana dkk, 2023. *Strategi Komunikasi Dakwah Melalui Pendekatan Budaya*, Jurnal Anida: Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah, Vol. 23, No. 1
- Andinasari, Fyan 2019. *Peranan Komunikasi Antarprabdi Terhadap Hubungan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah Paranata Edu, Vol 1, No. 1
- Dwi Riska Novianti dkk, 2017. *Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi*, Jurnal Acta Diurna, Vol. 4. No. 2
- Dwi Riska Novianti, dkk, 2017. *Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi*, Jurnal Acta Diurna, Vol. 4. No. 2
- Dyatmika, Dinatmika 2021. *Ilmu Komunikasi*, Cet, 1; Yogyakarta: Zahir Publishing
- Gumilang, Asep Nurcholih. 2018. *Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri*, Jurnal Comm-Edu, Vol. 1, No. 3
- Gumilang, Asep Nurcholih. 2018. *Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri*, Jurnal Comm-Edu, Vol. 1, No. 3
- Hidayat, Mansur 2016. *Model Komunikasi Dengan Santri Di Pesantren*, Jurnal Komunikasi ASPIKOM, Vol. 2, No. 6
- Ilmaniya, Solehati Rio Febriannur Rachman, 2020. *Komunikasi Antarbudaya Di Pondok Pesantren*, Jurnal Studi Keislaman, Vol. 6, No.2
- Karyaningsih, Dewi 2018. *Ilmu Komunikasi*, Cet 1; Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru
- Komariah, Nur 2016. *Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 2
- Marlina dkk, 2022. *Buku Ajar Ilmu Komunikasi*, Cet. 1; Jawa Barat: Feniks muda Sejahterah
- Marlina dkk, 2022. *Buku Ajar Ilmu Komunikasi*, Cet. 1; Jawa Barat: Feniks muda Sejahterah
- Muchaddam, Ahmad 2015. *Pendidikan Pesantren*, Cet. 1; Jakarta: Perpustakaan Nasional RI
- Muhamad Fahrudin Yusuf, 2021 *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Mulyadi, Muhammad Mu 2012. *Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian*, Jurnal: Studi Komunikasi dan Media, vol. 16, No. 1
- Mulyana, Deddy 2010. *Ilmu Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. Ke 14
- Nofrion, 2016. *Komunikasi Pendidikan*, Cet. 1 Jakarta: Perpustakaan Nasional
- Nofrion, 2016. *Komunikasi Pendidikan*, Cet. 1; Jakarta: Perpustakaan Nasional
- Nur Qomariah, 2016. *Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5, No. 2
- Nurhasan. 2018. *Pola Kerjasama Sekolah Dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak*, Jurnal Al-Makrifat, Vol. 3, No. 1
- Nurhasan. 2018. *Pola Kerjasama Sekolah Dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak*, Jurnal Al-Makrifat, Vol. 3, No. 1
- Restu, 2023. *Buku Ajar Komunikasi Budaya Lokal*, Cet. 1; Jawa Tengah: Pt Nasya Expanding Management



- Rijal, Muhammad 2021. *Memahami desain metode penelitian kualitatif*, Jurnal :Humanika Vol. 21, no. 1
- Rijali, Ahmad 2018 *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33
- Sari, Anditha 2017. *Komunikasi Antarpribadi*, Cet 1; Yogyakarta: Cv Budi Utama
- Syekh Yusuf Al-Qaradhawi, 2022. *Akhlak Islam*, Cet 1; Cairo Mesir: Pustaka Al-Kautsar
- Syekh Yusuf Al-Qaradhawi, 2022. *Akhlak Islam*, Cet 1; Cairo Mesir: Pustaka Al-Kautsar
- Wahyu, Totok Abadi dkk, 2013 *Media Sosial dan Pengembangan Hubungan Interpersonal*, Jurnal Kanal, Vol. 2, No.1
- Waiz, Kun 2017. *Komunikasi Transbudaya Pondok Pesantren*, Jurnal Komunikasi, Vol. 1, No.1
- Waruwu, Marinu 2023. *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi*, Jurnal: Pendidikan Tambusai, vol. 7, No. 1
- Yayu, Rahmi Rahmawati Mayangsari2, 2020. *Pendekatan Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Mengedukasi Literasi Media*, Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan, Vol. 7. No. 2
- Yayu, Rahmi Rahmawati Mayangsari2, 2020. *Pendekatan Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Mengedukasi Literasi Media*, Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan, Vol. 7. No. 2
- Yusuf, F.M. *Buku Ajar Komunikasi Pengantar Ilmu Komunikasi*